

**PERFORMA AYAM RAS PEDAGING DENGAN BERAT BADAN AWAL
BERBEDA YANG DIPUASAKAN SETELAH MENETAS**

SKRIPSI

BAHRI SYAMSURYADI
I 111 09 005



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

**PERFORMA AYAM RAS PEDAGING DENGAN BERAT BADAN AWAL
BERBEDA YANG DIPUASAKAN SETELAH MENETAS**

SKRIPSI

Oleh:

BAHRI SYAMSURYADI
I 111 09 005

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas
Pernakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahri Syamsuryadi

NIM : I 111 09 005

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- a. Karya skripsi yang saya tulis adalah asli
 - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi, terutama Bab Hasil dan Pembahasan tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan atau dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Makassar, Oktober 2013

TTD

Bahri Syamsuryadi

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Performa Ayam Ras Pedaging dengan Berat Badan Awal Berbeda yang Dipuasakan Setelah Menetas

Nama : Bahri Syamsuryadi

No. Pokok : I 111 09 005

Program Studi : Produksi Ternak

Jurusan : Produksi Ternak

Fakultas : Peternakan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing anggota

Prof. Dr. Ir. Hj. Sahari Banong, MS
NIP. 19450207 196901 2 001

Dekan Fakultas Peternakan

Dr. Ir. Wempie Pakiding , M. Sc.
NIP. 19640503 199003 1 002

Ketua Jurusan Produksi Ternak

Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc
NIP. 19520923 197903 1 002

Prof. Dr.Ir. H. Sudirman Baco, M.Sc,
NIP. 19641231 198903 1 025

Tanggal Lulus : Oktober 2013

ABSTRAK

BAHRI SYAMSURYADI. I 111 09 003. Performa Ayam Ras Pedaging dengan Berat Badan Awal Berbeda yang Dipuaskan setelah Menetas. Dibawah Bimbingan: **Prof. Dr. Ir. Hj. Sahari Banong, MS** dan **Dr. Ir. Wempie Pakiding, M. Sc.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai performa ayam ras pedaging dengan berat badan awal berbeda yang dipuaskan setelah menetas. Penelitian ini menggunakan 216 ekor ayam ras pedaging strain *Cobb* berumur satu hari (DOC : *Day Old Chick*), yang dipelihara selama 35 hari menggunakan 36 kandang petak bambu (*pen*) beralas *litter*, yang disusun berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan pola faktorial 3 x 4 dengan 3 kali ulangan. Faktor pertama berat badan awal, yang ditimbang setelah ayam pedaging tiba dikandang, yaitu ringan (29-31 g), sedang (32-34 g) dan berat (35-37 g). Faktor kedua adalah lama pemuasaan masing – masing 24, 36, 48, dan 60 jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berat badan awal berpengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap konsumsi pakan dan rata – rata pertambahan berat badan dan berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap konsumsi air minum. Pemuasaan memberikan pengaruh yang sangat nyata ($P<0,01$) terhadap konsumsi pakan, konsumsi air minum, dan rata-rata pertambahan berat badan, sedangkan pengaruh nyata ($P<0,05$) terlihat pada berat badan akhir. Interaksi berat badan awal dan pemuasaan menunjukan pengaruh yang nyata terhadap konsumsi pakan, dan konsumsi air minum. Pengaruh berat badan awal tidak nyata terhadap berat badan akhir, tetapi terlihat berat badan awal 32 – 34 g cenderung memiliki performa lebih baik pada pemuasaan 24 jam. Pengaruh pemuasaan setelah menetas selama 48 – 60 jam dapat menurunkan performa akhir ayam pedaging.

Kata Kunci : *Broiler*, Berat Badan Awal, Pemuasaan, Konsumsi Pakan,PBB.

ABSTRACT

BAHRI SYAMSURYADI. I 111 09 003. Broiler Performance with Different Initial Weight were Fasted After Hatch. Under Supervisor : **Prof. Dr. Ir. Hj. Sahari Banong, MS** and co. Supervisor. **Dr. Ir. Wempie Pakiding, M. Sc.**

The purpose of this study was to obtain information on the performance of broiler chickens with different initial body weight were fasted after hatching . This study uses 216 broiler chickens one day old Cobb strain (DOC : Day Old Chick) , which is maintained for 35 days using 36 plots bamboo cage (pen) grounded litter , which is based on Completely Randomized Design (CRD) with factorial 3 x 4 with 3 replications . The first factor of initial body weight , were weighed after broilers arriving in the stable , as mild (29-31 g) , medium (32-34 g) and weight (35-37 g) . The second factor is the long of fasting each - respectively 24 , 36 , 48 , and 60 hours . The results showed that the initial body weight was highly significant ($P < 0.01$) on feed intake and average of weight gain and significantly ($P < 0.05$) against the consumption of drinking water . Fasting provide a significant influence ($P < 0.01$) on feed consumption , water consumption , and the average of weight gain , while the real effect ($P < 0.05$) were observed in final body weight . Interaction and gratification initial weight showed a significant effect on feed intake , and consumption of drinking water . Effect of initial body weight did not significantly affect the final weight , but looks early weight 32-34 g tend to have a better performance on fasting at 24 hours . Effect of gratification after hatch for 48-60 hours can lower the final performance of broilers .

Keywords : Broiler , Initial Weight , Gratification , Feed Consumption , Weight Gain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul **Performa Ayam Ras Pedaging dengan Berat Badan Awal Berbeda yang Dipuaskan Setelah Menetas** dapat terselesaikan dengan baik. Dan tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, Nabi pembawa risalah, Nabi penutup zaman dan semoga dapat tercurahkan kepada kita sekalian. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda **Baso Bau** dan Ibunda **Normah** yang tercinta atas segala limpahan doa, kasih sayang serta dukungan moral dan materil yang telah diberikan tanpa henti kepada penulis.
2. **Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Peternakan, **Prof. Dr. Ir. H. Sudirman Baco, M.Sc** selaku Ketua Jurusan Produksi Ternak, beserta seluruh Dosen dalam lingkup Fakultas Peternakan yang telah memberikan motivasi, petunjuk serta ilmu kepada penulis.
3. **Prof. Dr. Ir. Hj. Sahari Banong, MS.** selaku pembimbing utama dan **Dr.Ir. Wempie Pakiding, M.Sc.** selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membimbing penulis mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai skripsi ini selesai.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir H. Basit Wello, M.Sc.,** selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat yang sangat berarti bagi penulis.

5. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Basit Wello, M.Sc.**, Bapak **Prof. Dr. Ir Ambo Ako, M.Sc.**, dan Bapak **Dr. Muhammad Ihsan A. Dagong, S.Pt. M.Si** sebagai pembahas yang telah memberikan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah sabar membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. **Muh. Rachman Hakim, S.Pt, MP.** yang telah memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi, semangat, dan arahan kepada penulis selama menjalani studi di Fakultas Peternakan.
8. Sahabat seperjuangan **Urfiana Sara, S.Pt, Hamsah, Amhi, Budi, Randi, Pandi, Fadil, Syahid**, serta teman-teman **Merpati 09** yang tidak sempat penulis sebutkan satu pesatu.
9. Teman-teman penulis **Aidil, Yusri, Fida, Warni, Lusi** dan yang paling spesial **A. Tenri Bau Astuti Mahmud**
10. Kepada Kakanda **Muhammad Azhar, S.Pt., Nur Ilham Akbar, S.Pt.,MP., Muammar Hakim, S.Pt.**, atas dukungannya kepada penulis.
11. Teman-teman, Kakanda, dan Dinda yang tergabung dalam, **LION 10, BAKTERI 08, RUMPUT 07, KOLAGEN 06, LEBAH 05, HAMSTER 04, SPIDER 03, COLOSTRUM 09 dan KAMIKASE 09.**
12. Teman-teman KKN gelombang 82 Kecamatan Liliriaja **Ali, Wisnu, Rendi, Tami, Caca, Icha, Anni, wiwi, Sary** dan teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

13. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Makassar, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Tinjauan Umum mengenai Ayam Pedaging.....	3
B. Pertumbuhan dan Perkembangan Ayam Pedaging.....	4
C. Pertumbuhan Kompensasi pada Ayam Ras Pedaging	7
D. Pemuasaan Setelah Menetas.....	8
METODE PENELITIAN	9
Waktu dan Tempat.....	9
Materi Penelitian.....	9
Rancangan Penelitian.....	9
Manajemen Pemeliharaan	10
Parameter yang Diukur	12
Analisa Data	13
HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Konsumsi Pakan	15

B. Konsumsi Air Minum	16
C. Pertambahan Berat Badan	19
D. Berat Badan Akhir	21
E. Konversi Pakan	22
KESIMPULAN DAN SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	29
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Kandungan Nutrisi Ransum <i>Crumble CP 11 (Fase Starter)</i>	11
2.	Susunan Ransum Fase <i>Finisher</i>	12
3.	Nilai Rata – Rata Konsumsi Pakan (g/ekor/minggu) Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Lama Pemeliharaan yang Berbeda	15
4.	Nilai Rata – Rata Konsumsi Air Minum (ml/ekor/minggu) Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Lama Pemeliharaan yang Berbeda	17
5.	Nilai Rata – Rata Pertambahan Berat Badan (g/ekor/minggu) Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Lama Pemeliharaan yang Berbeda	19
6.	Nilai Rata – Rata Berat Badan Akhir (g/ekor) Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Lama Pemeliharaan yang Berbeda	21
7.	Nilai Rata – Rata Konversi Pakan Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Lama Pemeliharaan yang Berbeda	22

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Analisis Ragam Konsumsi Pakan (g/e/minggu) Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Pemuasaan yang Berbeda	29
2.	Analisis Ragam Konsumsi Air Minum (ml/e/minggu) Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Lama Pemuasaan yang Berbeda	36
3.	Analisis Ragam Pertambahan Berat Badan (g/e/minggu) Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Lama Pemuasaan yang Berbeda	44
4.	Analisis Ragam Berat Badan Akhir (g/ekor) Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Lama Pemuasaan yang Berbeda	52
5.	Analisis Ragam Konversi Pakan Ayam Ras Pedaging dengan Berat Awal dan Lama Pemuasaan yang Berbeda	55

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan pada ayam pedaging telah mengalami perkembangan pesat selama 30 tahun terakhir, terutama karena kemajuan seleksi genetik, perbaikan kualitas pakan, dan pengaturan kondisi lingkungan kandang yang sesuai, sehingga berat badan akhir seberat 2 kg telah dapat dicapai hanya dalam waktu 33 hari (Sahraei, 2012).

Beberapa faktor yang terkait dengan telur dan kondisi anak ayam setelah menetas dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan pencapaian performa akhir yang optimal. Karakteristik telur terutama berat telur (Sklan *et al.*, 2003), penanganan anak ayam yang baru menetas, misalnya waktu pengeluaran anak ayam dari rak penetasan (Careghi *et al.*, 2005), kegiatan seleksi dan vaksinasi, serta kondisi transportasi sampai dikandang pembesaran (Willemsen *et al.*, 2010) merupakan kondisi pada awal pertumbuhan ayam pedaging yang menjadi penentu pencapaian performa akhir.

Anak ayam menetas dengan berat yang beragam tergantung pada umur induk dan berat telur (Sklan *et al.*, 2003). Vargas *et al.*, (2009) mengemukakan bahwa telur yang dihasilkan oleh induk berumur tua akan menghasilkan anak ayam dengan berat tetas yang lebih tinggi dibanding telur yang dihasilkan dari induk berumur muda. Selanjutnya, Sklan *et al.*, (2003) melaporkan bahwa anak ayam yang lebih berat pada saat menetas akan mencapai berat akhir yang lebih tinggi dibanding anak ayam dengan berat tetas yang lebih ringan, peningkatan berat akhir rata-rata sebesar 8 - 13 g setiap peningkatan sebesar 1 g dari berat tetas.

Secara umum diketahui bahwa pada kondisi komersil, anak ayam dapat tertahan dipenetasan sekitar 24 – 72 jam sejak menetas sampai proses pengiriman anak ayam ke kandang pembesaran yang rata-rata dimiliki peternak dengan lokasi yang cukup jauh dari lokasi penetasan (Willemsen *et al.*, 2010). Selama periode ini, anak ayam biasanya tidak memperoleh asupan ransum maupun air minum. Kondisi tersebut dilaporkan dapat menyebabkan terjadinya penurunan berat badan, dan mobilisasi cadangan energi tubuh yang tersimpan dalam otot dan hati selama periode puasa (Bigot *et al.*, 2003 dan Vargas *et al.*, 2009).

Penurunan berat badan yang terjadi setelah menetas, dilaporkan tergantung pada lamanya waktu yang dibutuhkan sampai pakan luar menggantikan peranan kuning telur (yolk) yang merupakan sumber nutrisi utama pada anak ayam yang baru menetas (Sklan, 2001). Namun demikian, belum terdapat informasi mengenai besarnya penurunan berat badan yang terjadi pada anak ayam dengan berat awal yang berbeda, apabila dipuasakan setelah menetas dan pengaruhnya terhadap performa akhir dari ayam pedaging. Untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan mendapatkan informasi mengenai hubungan berat badan awal ayam ras pedaging yang dipuasakan setelah menetas terhadap pertumbuhan dan pencapaian berat badan akhir dan digunakan sebagai dasar dalam perbaikan aspek manajemen pemeliharaan ayam pedaging sehingga performa akhir dapat dicapai lebih optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum mengenai Ayam Pedaging

Ayam domestik termasuk dalam spesies *Gallus gallus* tetapi terkadang ditujukan kepada *Gallus domesticus*. Ayam diklasifikasikan sebagai berikut (Scanes *et al.*, 2004) :

Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Aves
Superordo	: Carinatae
Ordo	: Galliformes
Famili	: Phasianidae
Genus	: <i>Gallus</i>
Spesies	: <i>Gallus gallus</i>

Ayam pedaging baru dikenal pada tahun 1960-an ketika peternak mulai memeliharanya. Akan tetapi, ayam pedaging komersil seperti sekarang ini baru populer pada periode 1980-an. Ayam pedaging dipasarkan pada bobot hidup antara 1.3 -1.6 kg per ekor dipelihara selama 5 – 6 minggu, karena ayam pedaging yang terlalu berat sulit terjual (Rasyaf, 2003).

Ayam broiler memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihanannya adalah dagingnya empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar dari pakan diubah menjadi daging dan pertambahan bobot badan sangat cepat, sedangkan kelemahannya adalah memerlukan pemeliharaan secara intensif dan cermat, relatif lebih peka

terhadap suatu infeksi penyakit dan sulit beradaptasi (Murtidjo, 1987). Pertumbuhan yang paling cepat terjadi sejak menetas sampai umur 4-6 minggu, kemudian mengalami penurunan dan terhenti sampai mencapai dewasa (Kartasudjana dan Edjeng, 2006).

B. Pertumbuhan dan Perkembangan Ayam Pedaging

Etches (1993) mengemukakan bahwa bertumbuh dan berkembang adalah salah satu ciri makhluk hidup. Pertumbuhan dan perkembangan diawali dari pembelahan pada sel, 1 sel menjadi 2 kemudian menjadi 4 sel dan begitu seterusnya hingga mencapai waktu ketika tubuh tidak dapat bertumbuh lagi. Tahap perkembangan ayam ras pedaging dibagi menjadi 2 fase, yakni fase *starter* dan fase *finisher*. Fase *starter* adalah fase ketika terjadi pembelahan pada sel yang biasa disebut *hyperplasia*, sehingga yang utama dalam fase ini adalah perkembangan organ-organ. Kemudian pada fase selanjutnya, yakni fase *finisher*, fase ini tidak lagi mengacu pada perkembangan organ, melainkan pada penambahan ukuran organ yang disebut *hypertropia*. Hal yang sama juga dilaporkan oleh Anonim (2006^a) bahwa sel-sel yang menyusun organ vital dalam tubuh ayam sebagian besar akan tumbuh secara *hyperplasia*. Sel-sel tubuh akan bertambah jumlahnya dengan cara melakukan pembelahan sel. Proses *hyperplasia* akan berpengaruh pada pertumbuhan selanjutnya yang berupa pertumbuhan *hypertropia*, sel akan memperbesar ukurannya atau pendewasaan sel. Fase *hypertropia* merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan ayam pedaging, sebab penambahan berat badan yang signifikan akan terjadi.

Anonim (2006^a) melaporkan bahwa pertumbuhan sel-sel dalam tubuh akan tercermin pada pertumbuhan berat badan. Pada masa awal, pertumbuhan ayam berlangsung sangat cepat dengan *Feed Conversion Ratio* (FCR) yang sangat rendah. Hampir seluruh pakan yang dikonsumsi pada awalnya dialokasikan untuk pertumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat FCR yang mencapai 1,03-1,2 dengan pertumbuhan berat badan pada akhir minggu pertama mencapai 2 kali dari berat badan awal.

Pada saat perkembangan embrio, kuning telur merupakan sumber energi. Selama penetasan, kuning telur terdiri dari 20% dari berat badan anak ayam dan mengandung 20 – 40% lemak, serta 20 – 25% protein. Menjelang berakhirnya masa inkubasi sisa kuning telur terkumpul di dalam rongga abdominal. Bagi anak ayam yang baru menetas, kuning telur tersedia sebagai energi, sedangkan protein untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Sisa kuning telur cukup untuk kelangsungan hidup anak ayam hingga umur 3 – 4 hari tanpa diberikan pakan, tetapi tidak dapat mendukung perkembangan saluran pencernaan dan sistem kekebalan ataupun penambahan berat badan (Anonim, 2006^b)

Pertumbuhan pada ayam sebelum mendapatkan makanan dari luar, komponen nutrisi diperoleh dari penyerapan kuning telur. Sejauh ini kuning telur, disetarakan dengan rongga perut, karena merupakan sumber nutrisi utama setelah menetas. Pemberian pakan sesaat setelah menetas, keterlambatan pemberian pakan merangsang penggunaan kuning telur (Noy dan Sklan, 1998; Speake *et.al.*, 1998), tetapi juga penting untuk perkembangan rongga dalam (usus) dan awal reduksi pertumbuhan berat badan (Noy dan Sklan, 1999^a).

Sumber nutrisi dari membran kuning telur yang tidak konstan, dapat menghambat pertumbuhan pada ayam setelah menetas. Kuning telur juga mengandung antibodi yang penting, dimanfaatkan untuk imun sebagai sumber asam amino, dimana usus memperoleh makanan (Dibner, 1999).

Kartasudjana dan Edjeng, (2006) menjelaskan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi keadaan *day old chick* (DOC) dalam mencapai pertumbuhan yang optimum secara keseluruhan baik kualitas maupun kuantitasnya. DOC yang berkualitas baik antara lain mempunyai ciri kakinya besar dan basah seperti berminyak, bulu cerah dan penuh, terlihat aktif dan beratnya tidak kurang dari 37 gram. Ditambahkan pula bahwa kualitas DOC yang dipelihara harus yang terbaik, karena performa yang jelek bukan saja dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan tetapi juga oleh kualitas DOC pada saat diterima.

Berdasarkan fungsi fisiologis kemampuan adaptasi saluran pencernaan tergantung pada pasokan nutrisi yang diberikan pada periode perkembangan awal setelah menetas. Pemberian protein atau asam amino dalam jumlah banyak dapat meningkatkan daya serap usus atau berakibat sebaliknya dengan pembatasan pakan. Kemampuan usus dalam memanfaatkan nutrisi ditentukan oleh perkembangan saluran pencernaan secara fisiologis yang dilihat dari segi aktivitas enzim (Zhou *et. al.* 1990).

Widjaja (1999) menyatakan bahwa ayam yang diberi pakan pada hari pertama hanya 50% dari kebutuhan energi dan 43% dari kebutuhan protein yang dapat dipenuhi dari sisa kuning telur yang ada. Hari ketiga biasanya peternak baru mulai memberi pakan pada anak ayam, ternyata sisa kuning telur yang ada hanya

mensuplai 6% dari kebutuhan energi dan 10% untuk kebutuhan protein. Hal ini diperjelas oleh Sulistyoningsih, (2004) bahwa konsumsi ayam yang diberi pakan pada hari pertama, lebih tinggi sebesar 4.8% dari pada ayam yang diberi pakan hari kedua.

C. Pertumbuhan Kompensasi pada Ayam Ras Pedaging

Pertumbuhan kompensasi terjadi apabila hewan pada masa pertumbuhan mengalami kekurangan makanan dan apabila diberi makanan lebih dari cukup akan mengalami pertumbuhan lebih cepat dari biasanya (Tilman dkk., 1998).

Bnescop (2000) mengungkapkan bahwa indikasi lain dari petunjuk mekanisme pertumbuhan kompensasi yakni berkurangnya pemenuhan kebutuhan hidup pokok, meningkatnya jumlah pakan yang dimakan, meningkatnya efisiensi pertumbuhan, dan beberapa peningkatan khususnya makanan yang sulit dicerna. Diperjelas oleh Ryan *et. al.*, (1993) bahwa penurunan kebutuhan energi untuk hidup pokok akan menyediakan keseimbangan kebutuhan energi untuk memulai pertumbuhan, memberi kontribusi terhadap respon pertumbuhan kompensasi.

Amrullah (2003) menjelaskan bahwa pertumbuhan kompensasi dapat dicapai dengan menggunakan teknik pemberian pakan yang terkontrol. Jika dalam ternik ini pencernaan meningkat oleh mekanisme organ pencernaan yang memperlambat laju digesta dan meningkatkan sekresi enzim – enzim pencernaan, meningkatnya pencernaan dapat diakibatkan oleh meningkatnya kapasitas organ pencernaan.

Secara garis besar ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan kompensasi. Pertama adalah ternak meliputi genotif ternak dan

umur ternak pada saat pemuasaan. Kedua adalah nutrisi meliputi awal waktu pemulihan kondisi dan lama periode kekurangan nutrisi (Sahraei, 2012). Semakin lama periode pemuasaan, semakin sulit bagi ayam pedaging untuk mengkompensasikan pertumbuhannya (Yu dan Robinson, 1992).

D. Pemuasaan Setelah Menetas

Anak ayam tidak memiliki waktu yang sama ketika menetas. Dalam prakteknya, semua anak ayam akan tinggal dalam inkubator sampai hampir semua telur menetas. Pada periode ini, dilakukan penambahan waktu yang dibutuhkan untuk perawatan setelah menetas dan transportasi ke peternak, artinya ayam akan kekurangan pakan dan air minum selama 24 – 72 jam, keterlambatan akan berdampak pada pertumbuhan anak ayam. Salah satu cara untuk mengatasi efek negatif yang disebabkan oleh keterlambatan dalam akses pakan adalah untuk memberikan pakan di dalam boks selama transportasi. Pada beberapa jenis burung, terlihat bahwa pemberian nutrisi yang optimum tepatnya 48 jam setelah menetas menghasilkan performa yang baik (Dibner *et. al.*, 1998).

Penanganan pemberian air minum dan pakan yang terlambat, setelah menetas sering terjadi di kalangan peternak. Lebih lanjut dilaporkan Noy dan Sklan, (1999^b) bahwa pemberian pakan yang tertunda pada minggu pertama akan mempengaruhi kapasitas imun dan menurunkan pertambahan berat badan selama pemeliharaan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2013, bertempat di Laboratorium Ilmu Ternak Unggas, Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Materi Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kandang petak bambu (*pen*) beralas *litter*, tempat pakan, tempat minum, lampu pijar 60 watt, lampu neon 40 watt, timbangan, alat pencampur pakan dan ember.

Bahan yang digunakan adalah ayam ras pedaging strain *Cobb*, air *leading*, ransum (*crumble*, konsentrat, dan jagung), dan obat – obatan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola faktorial 3 x 4 dengan 3 kali ulangan, dan tiap ulangan masing-masing terdiri atas 8 ekor ayam.

Faktor pertama adalah berat badan setelah menetas (B) terdiri atas :

$B_1 = 29 - 31 \text{ g (ringan)}$

$B_2 = 32 - 34 \text{ g (sedang)}$

$B_3 = 35 - 37 \text{ g (berat)}$

Faktor kedua adalah lama pemuasaan setelah menetas (P) terdiri atas :

$P_1 = 24$ jam

$P_2 = 36$ jam

$P_3 = 48$ jam

$P_4 = 60$ jam

Penentuan jam pertama dihitung berdasarkan waktu pengeluaran anak ayam dari mesin tetas (*Pull chick*). Selama pemuasaan, ayam tidak diberikan pakan dan air minum selama 24 jam, 36 jam, 48 jam, dan 60 jam setelah menetas, setelah itu pakan dan minum diberikan secara *ad libitum*.

Manajemen Pemeliharaan

Sebanyak 216 ayam ras pedaging strain *Cobb* yang diperoleh dari penetasan komersil, dimasukkan ke dalam 36 buah kandang petak bambu (pen) berukuran 1 x 0,75 x 0,75 m (tiap petak kandang diisi 6 ekor ayam) dan masing-masing dilengkapi dengan sebuah lampu pijar (60 Watt), tempat makan, dan tempat air minum. Kombinasi perlakuan berat badan setelah menetas sesuai dengan standar komersil: ringan (29 - 31 g), sedang (32 - 34 g) dan berat (35 - 37 g), dan pemuasaan masing-masing selama 24 jam, 36 jam, 48 jam, dan 60 jam.

Lampu pijar yang digunakan pada tiap petak kandang berfungsi selain sebagai sumber cahaya, juga berfungsi sebagai pemanas. Penggunaan lampu pijar sebagai pemanas dilakukan pada ayam berumur 1 - 7 hari, pada periode ini kandang diisolasi dengan plastik transparan untuk menghindari pelepasan panas dalam petak kandang kelingkungan. Pada hari ke-8 hingga akhir periode

penelitian (35 hari) digunakan lampu neon 40 Watt sebanyak 3 buah sebagai sumber pencahayaan dalam kandang, yang ditempatkan sekitar 2,5 m diatas petak kandang.

Pakan yang digunakan ialah ransum komersil yang terdiri atas pakan butiran (*crumble* CP 11) yang diberikan pada *fase starter* umur 1- 21 hari (Tabel 1), dan pakan campuran antara konsentrat komersil (SBC-1) dan jagung dengan perbandingan masing-masing 33 : 67% untuk *fase finisher* (Tabel 2). Air minum diberikan adalah air *leading*.

Pencegahan penyakit dilakukan dengan melakukan vaksinasi ND strain Hitchener B1 pada umur 4 hari melalui tetes mata, dan Strain La Sota pada hari ke-18 melalui air minum. Multivitamin diberikan sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Ransum *Crumble* CP 11(Fase *Starter*)

Zat Nutrisi	Persentase
Kadar Air	13,0
Protein	21,0 - 23,0
Lemak	5,0
Serat	5,0
Abu	7,0
Kalsium	0,90
Posfor	0,60

Sumber : Hasil Analisis PT. Charoen Pokphand Indonesia (Anonim 2011)

Tabel 2. Susunan Ransum Fase *Finisher*

Bahan Pakan	Persentase
Jagung	67
Konsentrat SBC-12	33
Jumlah	100
Protein Kasar (%)	17,91 - 18,90*

Sumber : *Dihitung Berdasarkan Rekomendasi National Research Council (Anonim, 1994) dan Wahju (2004).

Parameter yang Diukur

Parameter yang diukur pada penelitian ini adalah

- Konsumsi Pakan (g) : untuk mengukur pakan yang dikonsumsi selama penelitian, maka dilakukan penimbangan berdasarkan jumlah pakan yang diberikan setiap minggu dikurangi jumlah pakan yang sisa pada minggu tersebut.
- Pertambahan Berat Badan (PBB) : data pertambahan berat badan mingguan pada setiap perlakuan diukur dengan melakukan penimbangan setiap akhir minggu.

Pertambahan berat badan selama perlakuan dan mingguan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PBB = BB_t - BB_{ts}$$

Keterangan :

PBB = Pertambahan berat badan (g)

BB_t = Berat badan akhir (g)

BB_{ts} = Berat badan awal (g)

- c. Berat Badan Akhir (g) : Untuk mengukur berat badan akhir, maka dilakukan penimbangan berat badan per ekor pada akhir periode pemeliharaan (umur 35 hari).
- d. Konversi Pakan : Untuk mengetahui konversi pakan, maka diukur jumlah pakan yang dikonsumsi selama penelitian dibagi dengan pertambahan berat badan yang diperoleh selama penelitian. Konversi pakan dihitung dengan rumus :

$$\text{Konversi Pakan} = \frac{\text{Konsumsi Pakan (g)}}{\text{Pertambahan berat badan (g)}}$$

Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis ragam berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan pola faktorial 3 x 4 dengan 3 kali ulangan (Gasperz, 1991) dengan model matematika yang digunakan yaitu :

$$Y_{ijk} = \mu + a_i + b_j + (ab)_{ij} + \epsilon_{ijk}$$

$$i = 1, 2, 3 ; j = 1, 2, 3, 4 ; k = 1, 2, 3$$

Keterangan :

Y_{ijk} : Respon ayam pada percobaan ke-k yang memperoleh kombinasi perlakuan ij (taraf ke-i dari faktor perlakuan pengelompokan berat badan, ringan (29 - 31 g), sedang (32 - 34 g) dan berat (35 - 37 g) dan taraf ke-j dari faktor perlakuan pemuasaan selama 24 jam, 36 jam, 48 jam dan 60 jam).

μ : Nilai tengah umum (rata – rata umum pengamatan).

- a_i : Pengaruh aditif dari taraf ke-i dari faktor berat badan, ringan, sedang dan berat
- b_j : Pengaruh aditif dari taraf ke-j dari faktor lama pemuasaan setelah menetas.
- $(ab)_{ij}$: Pengaruh interaksi antara faktor berat badan awal ke-i dan lama pemuasaan setelah menetas ke- j.
- ϵ_{ijk} : pengaruh galat percobaan ke-k yang memperoleh kombinasi perlakuan ij.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsumsi Pakan

Rata – rata konsumsi pakan ayam ras pedaging strain *Cobb* yang dipelihara selama penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai rata – rata konsumsi pakan (g/ekor/minggu) ayam ras pedaging dengan berat awal dan lama pemuasaan yang berbeda

Perlakuan	Umur (Minggu)				
	I	II	III	IV	V
Berat Badan (B)					
B1	14.83±3.08 ^a	45.59±3.81	76.12±9.13	122.66±9.50	147.93±6.96
B2	16.92±3.08 ^b	48.86±3.26	76.39±9.04	124.05±9.06	149.31±6.22
B3	17.17±3.24 ^b	46.01±5.27	77.69±7.80	127.53±7.78	152.62±1.98
Nilai <i>P</i>	0.002	0.143	0.897	0.352	0.059
Pemuasaan (P)					
P1	19.84±1.99 ^a	48.19±5.23	76.16±11.24	124.68±9.35	148.73±6.91
P2	17.63±1.41 ^b	47.46±4.52	80.40±3.31	128.89±8.55	149.62±5.45
P3	15.17±2.31 ^c	46.48±4.54	79.73±5.74	125.11±9.03	152.06±3.61
P4	12.73±1.30 ^d	44.77±2.54	70.65±8.67	120.29±7.42	149.40±6.69
Nilai <i>P</i>	0.000	0.373	0.101	0.212	0.469
Nilai <i>P</i> BxP	0.665	0.534	0.977	0.267	0.019

Nilai *P* : Probability

^{abcd} Superskrip yang berbeda mengikuti nilai rata - rata pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P<0.01$).

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh berat badan awal dan pemuasaan yang berbeda terhadap konsumsi pakan ayam pedaging strain *Cobb* berpengaruh sangat nyata ($P<0.01$) pada minggu pertama. Perbedaan pada awal pertumbuhan disebabkan pemuasaan yang lebih lama, lebih lanjut dijelaskan Bigot *et al.*, (2003) bahwa pemuasaan setelah menetas akan menurunkan berat badan dan perlahan akan kembali naik setelah ayam diberikan pakan.

Mohammad (2006) mengemukakan ayam yang memiliki berat badan tinggi pada umur satu hari memiliki tingkat konsumsi pakan yang lebih tinggi.

Tingkat konsumsi pakan tidak saja dipengaruhi oleh bobot badan ayam, melainkan jenis kelamin, aktivitas, suhu lingkungan, kualitas pakan dapat mempengaruhi konsumsi dan tahap produksi (Wahju, 2004).

Interaksi antara berat badan awal dan lama pemuasaan memberikan pengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap konsumsi pakan pada minggu kelima. Berat badan awal 29 -31 g dengan pemuasaan 24 jam menunjukan konsumsi pakan yang nyata lebih tinggi ($P < 0.05$) dengan pemuasaan 36 jam, 48 jam dan 60 jam. Ayam dengan berat badan awal 32 - 34 g dengan pemuasaan 24 jam, 36 jam dan 48 jam nyata lebih tinggi ($P < 0.05$) dengan pemuasaan 60 jam, sedangkan ayam dengan berat badan 35 – 37 g tidak berbeda pada pemuasaan 24 jam, 36 jam, 48 jam dan 60 jam. Hal ini disebabkan oleh konsumsi pakan lebih dahulu yang akan diserap oleh usus untuk merangsang pertumbuhan organ.

Sulistyoningsih (2004) mengemukakan bahwa ayam yang diberi ransum lebih dini mempunyai penampilan lebih baik, sejalan dengan penyerapan ransum yang maksimal. Lebih lanjut Sirl *et al.*, (1992) mengemukakan bahwa makin banyak jumlah ransum yang dikonsumsi, makin aktif usus untuk mencerna sehingga dapat merangsang pertumbuhan organ pencernaan dan perbedaan serat dalam ransum juga dapat menentukan perkembangan organ pencernaan.

B. Konsumsi Air Minum

Rata – rata konsumsi air minum ayam ras pedaging strain *Cobb* yang dipelihara selama penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai rata – rata konsumsi air minum (ml/ekor/minggu) ayam ras pedaging dengan berat awal dan lama pemuasaan yang berbeda

Perlakuan	Umur (Minggu)				
	I	II	III	IV	V
Berat Badan (B)					
B1	32.42±4.99 ^a	90.24±6.94 ^a	167.45±12.95 ^a	279.62±27.13 ^a	369.36±31.26 ^a
B2	35.75±7.34 ^b	96.07±9.02 ^b	170.38±12.64 ^{ab}	307.07±30.74 ^{ab}	385.07±43.49 ^{ab}
B3	37.22±6.27 ^b	101.64±12.46 ^c	179.02±15.50 ^b	327.83±38.86 ^b	414.36±41.47 ^b
Nilai <i>P</i>	0.002	0.000	0.042	0.006	0.025
Pemuasaan (P)					
P1	42.54±4.82 ^a	104.70±9.68 ^a	176.92±10.26 ^a	305.33±45.22	390.86±53.62
P2	37.27±3.27 ^b	100.28±8.99 ^a	180.06±13.12 ^a	319.21±27.06	401.21±30.79
P3	32.27±3.17 ^c	91.01±9.16 ^b	174.70±14.39 ^a	303.33±38.09	396.07±40.88
P4	28.44±3.19 ^d	87.94±4.89 ^b	157.46±7.64 ^b	281.49±31.42	370.25±41.94
Nilai <i>P</i>	0.000	0.000	0.001	0.107	0.349
Nilai <i>P</i> BxP	0.260	0.028	0.556	0.963	0.311

Nilai *P* : Probability

^{abcd} Superskrip yang berbeda mengikuti nilai rata – rata pada kolom yang sama menunjukan perbedaan yang nyata ($P<0.05$).

Pada Tabel 4 menunjukan bahwa pengaruh berat badan awal terhadap konsumsi air minum ayam ras pedaging strain *Cobb* berpengaruh nyata ($P<0.05$) pada minggu pertama sampai lima, sedangkan pengaruh pemuasaan terhadap konsumsi air minum berpengaruh sangat nyata ($P<0.01$) pada minggu pertama sampai ketiga. Hal ini disebabkan konsumsi pakan yang lebih tinggi pada ayam yang paling berat dan pemuasaan yang lebih lama konsumsi air lebih rendah. Hasil yang juga diungkapkan oleh Rasyaf (2002), bahwa konsumsi pakan yang tinggi , kecenderungannya diikuti konsumsi air minum yang tinggi.

Interaksi antara berat badan awal dan lama pemuasaan memberikan pengaruh yang nyata ($P<0.05$) terhadap konsumsi air minum pada minggu kedua. Ayam dengan berat awal 32 – 34 g dengan pemuasaan 24 jam menghasilkan konsumsi air minum yang berpengaruh nyata lebih tinggi ($P<0.05$) dengan pemuasaan 36 jam, 48 jam dan 60 jam. Ayam dengan berat awa 35 – 37 g dengan

pemuasaan 24 jam dan 36 jam menghasilkan konsumsi air minum nyata lebih tinggi ($P < 0.05$) dengan pemuasaan 48 jam dan 60 jam. Hal ini disebabkan ayam dengan lama pemuasaan 24 sampai 36 jam memiliki kesempatan makan dan minum lebih lama dibandingkan ayam yang mengalami pemuasaan selama 48 – 60 jam hal tersebut mengurangi konsumsi pakan dan minum. Wahyu (2004) melaporkan bahwa air adalah zat dasar dari darah, cairan interسلuler dan intraseluler, bekerja aktif dalam transportasi zat – zat makanan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa jumlah air dalam tembolok mempengaruhi kecepatan Bergeraknya makanan dari tembolok dan daya cerna dari makanan.

Rasyaf (2008) ayam memperoleh air, dari air minum (sumber air terbanyak bagi ayam), dari ransum yang dimakan dan air metabolis. Dimana air merupakan unsur gizi yang paling dibutuhkan oleh makhluk hidup dari yang terendah hingga yang tertinggi, tidak terkecuali ayam ras pedaging. Apabila pakan yang tidak terpenuhi dan air minum tetap tersedia, ayam akan tetap mampu bertahan hidup beberapa hari.

Air diperlukan ternak untuk menyusun hampir dua pertiga bagian dari bobot tubuh ternak (55-75%), alat transportasi zat – zat makanan dalam tubuh, media pembuangan metabolisme dan memelihara temperatur tubuh. Pada periode produksi ayam harus minum air berkisar 1.5 – 2 ml saat mengkonsumsi 1.0 gram pakan (Suprijatna, dkk., 2006). Kekurangan air dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi penggunaan makanan dan pertumbuhan menurun (Murtidjo, 1992).

C. Rata – Rata Pertambahan Berat Badan

Rata – rata pertambahan berat badan ayam ras pedaging strain *Cobb* yang dipelihara selama penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai rata – rata pertambahan berat badan (g/ekor/minggu) ayam ras pedaging dengan berat awal dan lama pemuasaan yang berbeda

Perlakuan	Umur (Minggu)				
	I	II	III	IV	V
Berat Badan (B)					
B1	12.60±2.17	32.49±3.04 ^a	54.69±2.38	67.93±3.52 ^a	58.93±5.45
B2	13.53±3.43	35.58±4.71 ^b	54.05±2.54	71.18±6.39 ^a	58.02±4.64
B3	14.12±2.22	36.24±2.83 ^b	54.51±2.39	75.53±5.34 ^b	54.13±9.66
Nilai <i>P</i>	0.111	0.012	0.840	0.002	0.245
Pemuasaan (P)					
P1	15.69±1.76 ^a	36.90±2.93 ^a	52.41±7.31	74.48±7.66 ^a	56.73±5.06
P2	14.80±1.61 ^a	36.74±3.42 ^a	54.08±2.15	73.53±5.82 ^a	55.62±10.65
P3	12.71±1.39 ^b	33.32±3.47 ^b	54.56±2.31	70.63±3.42 ^{ab}	58.43±5.48
P4	10.46±2.28 ^c	32.12±3.78 ^b	54.40±3.36	67.52±4.30 ^b	57.30±6.67
Nilai <i>P</i>	0.000	0.004	0.974	0.020	0.870
Nilai <i>P</i> BxP	0.402	0.364	0.908	0.637	0.480

Nilai *P* : Probability

^{abc}

Superskrip yang berbeda mengikuti nilai rata - rata pada kolom yang sama menunjukan perbedaan yang sangat nyata ($P<0.01$).

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh berat badan awal terhadap pertambahan berat badan ayam pedaging strain *Cobb* berpengaruh sangat nyata ($P<0.01$) pada minggu kedua dan keempat. Nilai pertambahan berat badan lebih tinggi pada ayam dengan berat awal 35 -37 g dibandingkan dengan berat awal 29 - 31 g dan 32 – 34 g. Hal ini disebabkan kebutuhan pakan lebih banyak pada ayam yang memiliki berat badan lebih tinggi. Vargas *et al.* (2009) melaporkan bahwa pertambahan berat badan dipengaruhi oleh berat awal semakin tinggi berat awal kebutuhan ransum juga lebih banyak. Jadi berat awal badan yang lebih tinggi

menghasilkan pertambahan berat badan yang lebih dibandingkan dengan berat awal yang ringan.

Pengaruh lama pemuasaan terhadap rata – rata pertambahan berat badan ayam ras pedaging strain *Cobb* berpengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) pada minggu pertama, kedua dan keempat. Nilai pertambahan berat badan lebih tinggi pada pemuasaan 24 jam dibandingkan dengan pemuasaan 36 jam, 48 jam dan 60 jam. Hal tersebut disebabkan konsumsi pakan pada pemuasaan yang lebih dahulu membuat rata - rata pertambahan berat badan lebih cepat, hal yang sama dilaporkan oleh Suprijatna dkk., (2005) bahwa jumlah konsumsi pakan yang lebih banyak menghasilkan pertambahan berat badan lebih tinggi pula.

Pertumbuhan otot pasca lahir maupun pasca tetas (pada unggas)/sel otot sepenuhnya karena *hipertrofi*. Tahap awal pertumbuhan dan perkembangan di semua spesies sepenuhnya karena pembelahan sel, dengan sedikit atau tidak ada peningkatan dalam ukuran sel. Tilman dkk., (1998) menyatakan bahwa pertumbuhan kompensasi terjadi pada masa pertumbuhan yang mengalami kekurangan pakan dan apabila diberi pakan lebih dari cukup akan tumbuh lebih cepat dari biasanya.

Interaksi antara berat badan awal dan lama pemuasaan tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap pertambahan berat badan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa berat badan awal dan lama pemuasaan yang berbeda, memiliki pertambahan bobot badan yang sama setelah pemberian pakan secara *ad libitum*. Mahfudz dkk. (2010) menyatakan bahwa jumlah konsumsi pakan berpengaruh

terhadap pertambahan berat badan, hal ini disebabkan pertambahan berat badan berasal dari sintesis protein yang berasal dari pakan.

D. Berat Badan Akhir

Rata – rata berat badan akhir ayam ras pedaging strain *Cobb* yang dipelihara selama penelitian (5 minggu) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai rata – rata berat badan akhir (g/ekor) ayam ras pedaging dengan berat awal dan lama pemuasaan yang berbeda

Perlakuan	Berat Badan Akhir (g/ekor)
Berat Badan (A)	
B1	1629.7±73.22
B2	1659.3±94.35
B3	1663.1±64.84
Nilai <i>P</i>	0.485
Pemuasaan (P)	
P1	1690.7±55.87 ^a
P2	1676.4±61.85 ^a
P3	1650.3±57.63 ^{ab}
P4	1585.3±93.71 ^b
Nilai <i>P</i>	0.027
Nilai <i>P</i> BxP	0.828

Nilai *P* : Probability

^{ab} Superskrip yang berbeda mengikuti nilai rata – rata pada kolom yang sama menunjukan perbedaan yang nyata ($P<0.05$).

Dalam Tabel 6 menunjukan bahwa pengaruh berat badan awal terhadap berat badan akhir ayam pedaging strain *Cobb* tidak berbeda nyata, sedangkan lama pemuasaan berpengaruh nyata ($P<0.05$). Berat badan awal 32 – 34g menghasilkan berat badan akhir lebih tinggi dari pada 29 – 31g dan 35 – 37g , sedangkan lama pemuasaan 60 jam menunjukan berat badan akhir yang lebih rendah dibandingkan dengan 24 jam, 36 jam dan 48 jam. Hasil ini juga dinyatakan oleh Unandar (1997) bahwa ada bebesrapa efek negatif akan muncul jika terjadi keterlambatan pemberian ransum/minum pada tahap awal kehidupan dari ayam

(lebih dari 48 jam). Efek negatif tersebut antara lain bobot badan tidak akan mencapai bobot standar.

Interaksi antara berat badan awal dengan lama pemuasaan tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$) terhadap berat badan akhir. Rata – rata berat badan akhir ayam dengan berat ringan (29 – 31 g) pada pemuasaan 24 jam, 36 jam dan 48 jam cenderung lebih rendah dibandingkan dengan berat awal sedang (32 – 34 g) dan tinggi (35 – 37 g). Amrullah (2003) menambahkan bahwa laju pertumbuhan yang cepat diimbangi dengan konsumsi makanan yang banyak. Suprijatna dkk. (2005) menyatakan bahwa selain untuk kebutuhan *maintenan*, penggunaan pakan juga untuk pertumbuhan, penggemukan atau produksi telur.

E. Konversi Pakan.

Rata – rata konversi pakan ayam ras pedaging strain *Cobb* yang dipelihara selama perlakuan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai rata – rata konversi pakan ayam ras pedaging dengan berat awal dan lama pemuasaan yang berbeda

Perlakuan	Umur (Minggu)				
	I	II	III	IV	V
Berat Badan (B)					
B1	1.18±0.16	1.40±0.10	1.41±0.17	1.82±0.13	2.53±0.26
B2	1.34±0.53	1.41±0.26	1.41±0.20	1.74±0.10	2.59±0.28
B3	1.21±0.11	1.28±0.19	1.43±0.18	1.69±0.12	2.92±0.65
Nilai <i>p</i>	0.477	0.246	0.935	0.056	0.089
Pemuasaan (P)					
P1	1.27±0.09	1.30±0.21	1.39±0.20	1.69±0.13	2.66±0.30
P2	1.20±0.09	1.30±0.16	1.50±0.12	1.74±0.09	2.80±0.79
P3	1.20±0.16	1.43±0.12	1.47±0.13	1.77±0.12	2.63±0.27
P4	1.31±0.64	1.42±0.26	1.31±0.21	1.79±0.15	2.64±0.34
Nilai <i>p</i>	0.872	0.315	0.187	0.316	0.842
Nilai <i>P</i> (BxP)	0.450	0.697	0.971	0.682	0.294

Nilai *P* : Probability

Pada Tabel 7 menunjukan bahwa pengaruh berat badan awal dan lama pemuasaan terhadap konversi pakan ayam pedaging strain *Cobb* tidak berpengaruh. Menurut hasil peneliti Santoso (2002) bahwa konversi pakan ayam ras pedaging strain SR 707 selama lima minggu pada kandang *litter* sebesar 1.6. Lebih lanjut dijelaskan Lesson (2002), semakin dewasa ayam maka nilai konversi pakan akan semakin besar .

Lesson (2002), menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi konversi pakan adalah genetik, ventilasi, sanitasi, kualitas pakan, jenis pakan, penggunaan zat aditif, kualitas, penyakit dan pengobatan serta manajemen. Angka konversi pakan yang kecil menunjukan jumlah ransum yang digunakan untuk menghasilkan satu kilogram daging semakin sedikit (Kartasudjana dan Edjeng, 2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Pengaruh berat badan awal tidak berpengaruh nyata terhadap berat badan akhir, tetapi terlihat berat badan awal 32 – 34 g cenderung memiliki performa lebih baik pada pemuasaan 24 jam.
- Pengaruh pemuasaan setelah menetas selama 48 – 60 jam dapat menurunkan performa akhir ayam pedaging.

Saran

Disarankan agar ayam ras pedaging tidak dipuasakan lebih dari 48 jam terutama ayam dengan berat awal yang lebih ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I.K. 2003. Nutrisi Ayam Broiler. Seri Beternak Mandiri. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor.
- Anonim, 1994. Nutrient Requirements of Poultry. National Academy of Science , Washington D.C. USA.
- Anonim, 2006^a. Saat Masa Awal Menjadi penentu. <http://www.info.medion.co.id/index.php/artikel/layer/tata.../saatawalpenentu.htm>. Diakses tanggal 4 Maret 2013.
- Anonim, 2006^b. Meningkatkan pertumbuhan dan mempercepat perkembangan usus. Bulletin CP Service Nomor 79/Tahun VII. Charoen Pokphand.
- Anonim, 2011. Charoen Pokphand Broiler Breeder Guide Principles.
- Bigot, K., S. M. Grasteau, M. Picard, and S. Tesseraud. 2003. Effects of delayed feed intake on body, intestine, and muscle development in neonate broilers. Poult. Sci. 82: 781 – 788.
- Bnescop, D., 2000. Compensatory growth in ruminants-an overview. Proceedings of the 2000 Course in Ruminant Digestion and Metabolism ANSC. University of Guelph, Ontario, pp:1-16.
- Careghi, C., K. Tona, O. Onagbesan, J. Buyse, E. Decuypere, and V. Bruggman. 2005. The effects of spread of hatch and interaction with delayed feed access after hatch on broiler performance until seven days of age. Poult Sci., 84: 1314 – 1320.
- Charoen Pokphand. 2011. Charoen Pokphand Broiler Breeder Guide Principles.
- Dibner, J. J., C. D. Knight, M. L. Kitchwell, C. A. Atwell, A. C. Downs, and F. J. Ivey. 1998. Early feeding and development of the immune system in neonatal poultry. J. Appl. Poult. Res. 7:425–436.
- Dibner, J. 1999. Feeding hatchling poultry. Avoid any delay. Feed Int. 20:30–34.
- Etches, R. J. 1993. Reproduction in Poultry. Departement of Animal and Poultry Science. University of Guelph. Canada.
- Gasperz, V. 1991. Metode Perancangan Percobaan. Armico. Bandung.
- Kartasudjana, R. dan S. Edjeng. 2006. Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta
- Lesson , S. J. D. 2002. Pengaruh Penggunaan Ampas Tahu Terhadap Efisiensi Penggunaan Protein Oleh Ayam Pedaging. Jurnal Ilmiah, Semarang.

- Mahfudz, L.D., T.A. Sarjana, dan W. Sarengat. 2010. Efisiensi penggunaan protein ransum yang mengandung limbah destilasi minuman beralkohol (ldmb) oleh burung puyuh (*coturnix coturnix japonica*) jantan. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro.
- Mohammad, H. 2006. Effect of early feeding programs on broiler performance. *Poult. Sci.* 5 (12): 1140-1143, 2006
- Murtidjo, B. A. 1987. Pedoman Meramu Pakan Unggas. Yogyakarta: Kanisius.
- Murtidjo, B. A. 1992. Mengelola Ayam Buras. Yogyakarta: Kanisius
- Noy, Y. and D. Sklan. 1998. Yolk utilization in the newly hatched poult. *Br. Poult. Sci.* 39:446–451.
- Noy, Y. and D. Sklan. 1999^a. Different types of early feeding and performance in chicks and poults. *J. Appl. Poult. Res.* 8:16–24.
- Noy, Y. and D. Sklan. 1999^b. Energy utilization in newly hatched chicks. *Poult. Sci.* 78:1750–1756..
- Rasyaf, M. 2002. Beternak Ayam Pedaging. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2003. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Bandung.
- Rasyaf, M. 2008. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Jakarta : Penebar Swadaya
- Ryan, W.J., I.H. Williams and R.J. Moir, 1993. Compensatory growth in sheep and cattle. I. Growth pattern and feed intake. *Aust. J. Agric Res.*, 44: 1623-1633..
- Sahraei, M. 2012. Feed restriction in broiler chickens production. A. Review *Global Veterinaria* 8 (5): 449-458.
- Santoso, U. 2002. Effects of early feed restriction on the occurrence of compensatory growth, feed conversion efficiency, leg abnormality, and mortality in unsexed broiler chickens in cages. *Asian-Aust. J. Anim. Sci.* 15(9): 1319 – 1325.
- Scanes, C. G. G. Brant, and M. E. Ensminger. 2004. Poultry Science. Fourth edition. Food Products Press. An Imprint of the Haworth Press, Inc. New York.
- Sirl., S., S. Tabioka and I. Tasaki. 1992. Effect of Dietary Fiber on Growth Performance, Development of Intestinal Organs, Protein and Energy Utilization and Lipid Content of Growing Chicks. *Jp. Poult Sci.* 20 : 106-113.
- Sklan, D. and Y. Noy. 2000. Hydrolysis and absorption in the small intestines of postshatch chicks. *Poult. Sci.* 79:1306–1310.
- Sklan, D. 2001. Development of the digestive tract of poultry. *Poult. Sci.* 57 : 415-428.

- Sklan, D., S. Heifets, and O. Halevy. 2003. Heavier chicks at hatch improves marketing body weight by enhancing skeletal muscle growth. 82: 1778 – 1786.
- Speake, B. K., R. Noble, and A. Murray. 1998. The utilization of yolk lipids by the chick embryo. *World's Poult. Sci. J.* 54:319–334
- Suprijatna, E., U. Atmomarsono., dan R. Kartasudjana. 2005. Ilmu Dasar Ternak Jakarta: Unggas. Penebar Swadaya.
- Suprijatna, E., Mahfudz, L. D., dan Sarengat, W. 2006. Performans Produksi Telur Ayam Arab Akibat Pemberian Ransum Berbeda Taraf Protein Saat Pertumbuhan. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro.
- Sulistyoningsih, M. 2004. Respon Fisiologis dan Tingkah Laku Ayam Broiler Periode Starter Akibat Cekaman Temperatur dan Awal Pemberian Pakan yang Berbeda. Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro.
- Tilman, A.D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawitokusumo dan S. Lebdosoekojo. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar Gadjah Mada. University Press, Yogyakarta.
- Unandar, T. 1997. Mengungkap Misteri Ayam Kerdil. *Poultry Indonesia*. 208 : 12-19.
- Vargas, F S. C., T. R. Baratto, F. R. Magalhães, A. Maiorka, and E. Santin. 2009. Influences of breeder age and fasting after hatching on the performance of broilers. *Poult. Sci.* 18 :8–14.
- Wahju, J. 2004. Ilmu Nutrisi Unggas. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Widjaja, H. 1999. Bolehkah ayam dipuasakan. *Poultry Indonesia*. 233 : 33 – 34.
- Willemsen, H., M. Debonne, Q. Swennen, N. Everaert, C. Careghi, H. Han, V. Bruggeman, K. Tona, and E. Decuyper. 2010. Delay in feed access and spread of hatch: importance of early nutrition. *World's Poult. Sci.*, 66: 177 – 188.
- Yu, M.W., and F. E. Robinson. 1992. The application of short-term feed restriction to broiler chicken production: A Review. *J. Appl. Poult. Res.* 1:147–153.
- Zhou, Z.X., Y. Isshiki, K. Yamauchi and Y. Nakahiro. 1990. Effects of force feeding and dietary cereals on gastrointestinal size, intestinal absorptive ability and endogenous nitrogen in ducks. *Br. Poult. Sci.* 31 : 307 - 317.

Lampiran 1. Analisis Ragam Rata – Rata Konsumsi Pakan Ayam Ras Pedaging
dengan Berat Badan Awal dan Pemuaasaan yang berbeda

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Minggu_I

Berat_badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	18.3100	1.86598	3
	P2	16.1900	.81902	3
	P3	13.4833	2.45317	3
	P4	11.3467	.54519	3
	Total	14.8325	3.08452	12
B2	P1	21.0600	1.11969	3
	P2	17.9533	1.26358	3
	P3	15.0233	1.23630	3
	P4	13.6500	1.06860	3
	Total	16.9217	3.14114	12
B3	P1	20.1533	2.26954	3
	P2	18.7367	.76376	3
	P3	17.0133	2.11614	3
	P4	12.7600	1.14503	3
	Total	17.1658	3.24077	12
Total	P1	19.8411	1.98605	9
	P2	17.6267	1.41023	9
	P3	15.1733	2.31413	9
	P4	12.5856	1.30362	9
	Total	16.3067	3.24343	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Minggu_I

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	313.171 ^a	11	28.470	12.418	.000
Intercept	9572.666	1	9572.666	4.175E3	.000
Berat_badan	39.475	2	19.737	8.609	.002
Puasa	264.292	3	88.097	38.426	.000
Berat_badan * Puasa	9.404	6	1.567	.684	.665
Error	55.024	24	2.293		
Total	9940.860	36			
Corrected Total	368.195	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Minggu_I

	(I) Berat_ba dan	(J) Berat_ba dan	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	B1	B2	-2.0892 [*]	.61815	.002	-3.3650	-.8134
		B3	-2.3333 [*]	.61815	.001	-3.6091	-1.0575
	B2	B1	2.0892 [*]	.61815	.002	.8134	3.3650
		B3	-.2442	.61815	.696	-1.5200	1.0316
	B3	B1	2.3333 [*]	.61815	.001	1.0575	3.6091
		B2	.2442	.61815	.696	-1.0316	1.5200

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Minggu_I

	(I) Puasa	(J) Puasa	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	P1	P2	2.2144 [*]	.71378	.005	.7413	3.6876
		P3	4.6678 [*]	.71378	.000	3.1946	6.1409
		P4	7.2556 [*]	.71378	.000	5.7824	8.7287
	P2	P1	-2.2144 [*]	.71378	.005	-3.6876	-.7413
		P3	2.4533 [*]	.71378	.002	.9802	3.9265
		P4	5.0411 [*]	.71378	.000	3.5679	6.5143
	P3	P1	-4.6678 [*]	.71378	.000	-6.1409	-3.1946
		P2	-2.4533 [*]	.71378	.002	-3.9265	-.9802
		P4	2.5878 [*]	.71378	.001	1.1146	4.0609
	P4	P1	-7.2556 [*]	.71378	.000	-8.7287	-5.7824
		P2	-5.0411 [*]	.71378	.000	-6.5143	-3.5679
		P3	-2.5878 [*]	.71378	.001	-4.0609	-1.1146

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_II

Berat_badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	49.8567	2.36342	3
	P2	46.0967	.71988	3
	P3	43.7333	4.88832	3
	P4	42.6867	2.03554	3
	Total	45.5933	3.80549	12
B2	P1	47.0467	3.67029	3
	P2	50.7600	2.06589	3
	P3	50.9533	2.87424	3
	P4	46.6667	2.89014	3
	Total	48.8567	3.26105	12

B3	P1	47.6667	9.16367	3
	P2	45.5233	7.23264	3
	P3	45.9067	3.00109	3
	P4	44.9500	1.15676	3
	Total	46.0117	5.27088	12
Total	P1	48.1900	5.23374	9
	P2	47.4600	4.52344	9
	P3	46.8644	4.53662	9
	P4	44.7678	2.53917	9
	Total	46.8206	4.33443	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_II

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	227.306 ^a	11	20.664	1.153	.368
Intercept	78917.919	1	78917.919	4.402E3	.000
Berat_badan	75.673	2	37.837	2.111	.143
Puasa	58.501	3	19.500	1.088	.373
Berat_badan * Puasa	93.132	6	15.522	.866	.534
Error	430.249	24	17.927		
Total	79575.475	36			
Corrected Total	657.556	35			

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_III

Berat_badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	75.1400	13.45045	3
	P2	82.1433	1.00072	3
	P3	80.1400	1.27079	3
	P4	67.0467	8.43039	3
	Total	76.1175	9.12731	12
B2	P1	77.1400	14.84368	3
	P2	79.0433	5.77350	3
	P3	77.6167	10.53120	3
	P4	71.7633	6.23920	3
	Total	76.3908	9.03802	12
B3	P1	76.1867	10.03402	3
	P2	80.0000	1.43000	3
	P3	81.4300	2.86000	3
	P4	73.1433	12.66043	3
	Total	77.6900	7.79949	12
Total	P1	76.1556	11.23536	9
	P2	80.3956	3.31433	9
	P3	79.7289	5.74428	9
	P4	70.6511	8.67390	9
	Total	76.7328	8.45327	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_III

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	642.429 ^a	11	58.403	.754	.679
Intercept	211965.091	1	211965.091	2.737E3	.000
Berat_badan	16.941	2	8.471	.109	.897
Puasa	537.412	3	179.137	2.313	.101
Berat_badan * Puasa	88.076	6	14.679	.190	.977
Error	1858.594	24	77.441		
Total	214466.114	36			
Corrected Total	2501.023	35			

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_IV

Berat_badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	1.1595E2	3.75641	3
	P2	1.2695E2	11.05127	3
	P3	1.2143E2	12.26620	3
	P4	1.2629E2	9.59849	3
	Total	1.2266E2	9.49592	12
B2	P1	1.2981E2	6.21192	3
	P2	1.2848E2	9.86364	3
	P3	1.2362E2	9.45163	3
	P4	1.1428E2	1.99786	3
	Total	1.2405E2	9.06259	12
B3	P1	1.2829E2	11.12882	3
	P2	1.3124E2	7.66800	3
	P3	1.3029E2	4.75296	3
	P4	1.2029E2	4.00000	3
	Total	1.2753E2	7.77797	12
Total	P1	1.2468E2	9.35105	9
	P2	1.2889E2	8.54931	9
	P3	1.2511E2	9.03063	9
	P4	1.2029E2	7.41927	9
	Total	1.2474E2	8.80217	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_IV

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1053.187 ^a	11	95.744	1.385	.242
Intercept	560189.877	1	560189.877	8.106E3	.000
Berat_badan	150.940	2	75.470	1.092	.352
Puasa	334.692	3	111.564	1.614	.212
Berat_badan * Puasa	567.555	6	94.593	1.369	.267
Error	1658.551	24	69.106		
Total	562901.615	36			
Corrected Total	2711.738	35			

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_V

Berat_badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	1.4276E2	9.21265	3
	P2	1.4581E2	6.75227	3
	P3	1.4952E2	5.92969	3
	P4	1.5362E2	1.15676	3
	Total	1.4793E2	6.95598	12
B2	P1	1.5276E2	3.63153	3
	P2	1.4952E2	5.15570	3
	P3	1.5333E2	.71988	3
	P4	1.4162E2	6.42910	3
	Total	1.4931E2	6.21560	12
B3	P1	1.5067E2	3.08430	3
	P2	1.5352E2	1.43911	3
	P3	1.5333E2	1.41331	3
	P4	1.5295E2	.43753	3
	Total	1.5262E2	1.98403	12
Total	P1	1.4873E2	6.91020	9
	P2	1.4962E2	5.45178	9
	P3	1.5206E2	3.61224	9
	P4	1.4940E2	6.69383	9
	Total	1.4995E2	5.70692	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_V

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	615.195 ^a	11	55.927	2.558	.026
Intercept	809493.079	1	809493.079	3.703E4	.000
Berat_badan	139.401	2	69.700	3.188	.059
Puasa	57.287	3	19.096	.873	.469
Berat_badan * Puasa	418.508	6	69.751	3.190	.019
Error	524.718	24	21.863		
Total	810632.993	36			
Corrected Total	1139.914	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Minggu_V

	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	B1	B2	-1.3817	1.90889	.476	-5.3214	2.5581
		B3	-4.6900 [*]	1.90889	.022	-8.6298	-.7502
	B2	B1	1.3817	1.90889	.476	-2.5581	5.3214
		B3	-3.3083	1.90889	.096	-7.2481	.6314
	B3	B1	4.6900 [*]	1.90889	.022	.7502	8.6298
		B2	3.3083	1.90889	.096	-.6314	7.2481

Lampiran 2. Analisis Ragam Rata – Rata Konsumsi Air Minum Ayam Ras
Pedaging dengan Berat Badan Awal dan Pemuasaan yang berbeda

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_I

Berat_Badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	38.7267	2.70859	3
	P2	34.6833	.99360	3
	P3	28.8900	.96005	3
	P4	27.3833	1.90500	3
	Total	32.4208	4.99022	12
B2	P1	45.3967	6.69776	3
	P2	35.8700	1.22184	3
	P3	32.3000	1.07224	3
	P4	29.4433	5.64410	3
	Total	35.7525	7.34206	12
B3	P1	43.4900	2.33827	3
	P2	41.2700	1.79134	3
	P3	35.6333	2.02609	3
	P4	28.4933	1.37987	3
	Total	37.2217	6.27067	12
Total	P1	42.5378	4.82366	9
	P2	37.2744	3.26593	9
	P3	32.2744	3.17342	9
	P4	28.4400	3.18504	9
	Total	35.1317	6.42462	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_I

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1230.813 ^a	11	111.892	12.558	.000
Intercept	44432.424	1	44432.424	4.987E3	.000
Berat_Badan	145.226	2	72.613	8.150	.002
Puasa	1011.457	3	337.152	37.840	.000
Berat_Badan * Puasa	74.130	6	12.355	1.387	.260
Error	213.837	24	8.910		
Total	45877.074	36			
Corrected Total	1444.649	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable:Minggu_I

	(I) Berat_B adan	(J) Berat_B adan	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	B1	B2	-3.3317 [*]	1.21860	.012	-5.8467	-.8166
		B3	-4.8008 [*]	1.21860	.001	-7.3159	-2.2858
	B2	B1	3.3317 [*]	1.21860	.012	.8166	5.8467
		B3	-1.4692	1.21860	.240	-3.9842	1.0459
	B3	B1	4.8008 [*]	1.21860	.001	2.2858	7.3159
		B2	1.4692	1.21860	.240	-1.0459	3.9842

Multiple Comparisons

Dependent Variable:Minggu_I

	(I) Puasa	(J) Puasa	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	P1	P2	5.2633 [*]	1.40711	.001	2.3592	8.1675
		P3	10.2633 [*]	1.40711	.000	7.3592	13.1675
		P4	14.0978 [*]	1.40711	.000	11.1936	17.0019
	P2	P1	-5.2633 [*]	1.40711	.001	-8.1675	-2.3592
		P3	5.0000 [*]	1.40711	.002	2.0959	7.9041
		P4	8.8344 [*]	1.40711	.000	5.9303	11.7386
	P3	P1	-10.2633 [*]	1.40711	.000	-13.1675	-7.3592
		P2	-5.0000 [*]	1.40711	.002	-7.9041	-2.0959
		P4	3.8344 [*]	1.40711	.012	.9303	6.7386
	P4	P1	-14.0978 [*]	1.40711	.000	-17.0019	-11.1936
		P2	-8.8344 [*]	1.40711	.000	-11.7386	-5.9303
		P3	-3.8344 [*]	1.40711	.012	-6.7386	-.9303

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Minggu_II

Berat_Badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	94.1900	3.44575	3
	P2	93.2367	4.82006	3
	P3	83.6167	9.60268	3
	P4	89.9033	5.87262	3
	Total	90.2367	6.93675	12
B2	P1	1.0657E2	5.70539	3
	P2	96.4767	2.89327	3
	P3	96.0000	6.87275	3
	P4	85.2367	4.16024	3
	Total	96.0717	9.01758	12

B3	P1	1.1333E2	6.90488	3
	P2	1.1114E2	4.32605	3
	P3	93.4267	8.23048	3
	P4	88.6667	5.12719	3
	Total	1.0164E2	12.46483	12
Total	P1	1.0470E2	9.68062	9
	P2	1.0028E2	8.99081	9
	P3	91.0144	9.15546	9
	P4	87.9356	4.88926	9
	Total	95.9833	10.57418	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Minggu_II

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3058.083 ^a	11	278.008	7.800	.000
Intercept	331660.810	1	331660.810	9.306E3	.000
Berat_Badan	780.585	2	390.292	10.951	.000
Puasa	1655.253	3	551.751	15.481	.000
Berat_Badan * Puasa	622.245	6	103.707	2.910	.028
Error	855.382	24	35.641		
Total	335574.275	36			
Corrected Total	3913.465	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable:Minggu_II

	(I) Berat_B adan	(J) Berat_B adan	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	B1	B2	-5.8350 [*]	2.43724	.025	-10.8652	-.8048
		B3	-11.4050 [*]	2.43724	.000	-16.4352	-6.3748
	B2	B1	5.8350 [*]	2.43724	.025	.8048	10.8652
		B3	-5.5700 [*]	2.43724	.031	-10.6002	-.5398
	B3	B1	11.4050 [*]	2.43724	.000	6.3748	16.4352
		B2	5.5700 [*]	2.43724	.031	.5398	10.6002

Multiple Comparisons

Dependent Variable:Minggu_II

	(I) Puasa	(J) Puasa	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	P1	P2	4.4144	2.81429	.130	-1.3940	10.2228
		P3	13.6844 [*]	2.81429	.000	7.8760	19.4928
		P4	16.7633 [*]	2.81429	.000	10.9549	22.5717
	P2	P1	-4.4144	2.81429	.130	-10.2228	1.3940
		P3	9.2700 [*]	2.81429	.003	3.4616	15.0784
		P4	12.3489 [*]	2.81429	.000	6.5405	18.1573

P3	P1	-13.6844	2.81429	.000	-19.4928	-7.8760
	P2	-9.2700	2.81429	.003	-15.0784	-3.4616
	P4	3.0789	2.81429	.285	-2.7295	8.8873
P4	P1	-16.7633	2.81429	.000	-22.5717	-10.9549
	P2	-12.3489	2.81429	.000	-18.1573	-6.5405
	P3	-3.0789	2.81429	.285	-8.8873	2.7295

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_III

Berat_Badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	1.7209E2	8.86122	3
	P2	1.6695E2	3.40853	3
	P3	1.7030E2	24.56909	3
	P4	1.6048E2	10.54046	3
	Total	1.6745E2	12.95231	12
B2	P1	1.7428E2	5.00616	3
	P2	1.8276E2	7.87008	3
	P3	1.7191E2	1.74684	3
	P4	1.5257E2	7.49531	3
	Total	1.7038E2	12.63668	12
B3	P1	1.8438E2	13.73965	3
	P2	1.9048E2	13.53555	3
	P3	1.8190E2	10.20137	3
	P4	1.5933E2	3.38349	3
	Total	1.7902E2	15.49956	12
Total	P1	1.7692E2	10.26172	9
	P2	1.8006E2	13.11746	9
	P3	1.7470E2	14.39948	9
	P4	1.5746E2	7.64054	9
	Total	1.7229E2	14.25581	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_III

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4235.749 ^a	11	385.068	3.212	.008
Intercept	1068566.701	1	1068566.701	8.913E3	.000
Berat_Badan	868.453	2	434.227	3.622	.042
Puasa	2768.235	3	922.745	7.697	.001
Berat_Badan * Puasa	599.060	6	99.843	.833	.556
Error	2877.233	24	119.885		
Total	1075679.683	36			
Corrected Total	7112.982	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Minggu_III

	(I) Berat_B adan	(J) Berat_B adan	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	B1	B2	-2.9258	4.46999	.519	-12.1514	6.2998
		B3	-11.5692 [*]	4.46999	.016	-20.7948	-2.3436
	B2	B1	2.9258	4.46999	.519	-6.2998	12.1514
		B3	-8.6433	4.46999	.065	-17.8689	.5823
	B3	B1	11.5692 [*]	4.46999	.016	2.3436	20.7948
		B2	8.6433	4.46999	.065	-.5823	17.8689

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Minggu_III

	(I) Puasa	(J) Puasa	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	P1	P2	-3.1433	5.16150	.548	-13.7961	7.5095
		P3	2.2167	5.16150	.671	-8.4361	12.8695
		P4	19.4589 [*]	5.16150	.001	8.8061	30.1117
	P2	P1	3.1433	5.16150	.548	-7.5095	13.7961
		P3	5.3600	5.16150	.309	-5.2928	16.0128
		P4	22.6022 [*]	5.16150	.000	11.9494	33.2550
	P3	P1	-2.2167	5.16150	.671	-12.8695	8.4361
		P2	-5.3600	5.16150	.309	-16.0128	5.2928
		P4	17.2422 [*]	5.16150	.003	6.5894	27.8950
	P4	P1	-19.4589 [*]	5.16150	.001	-30.1117	-8.8061
		P2	-22.6022 [*]	5.16150	.000	-33.2550	-11.9494
		P3	-17.2422 [*]	5.16150	.003	-27.8950	-6.5894

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_IV

Berat_Badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	2.8095E2	43.70147	3
	P2	2.8895E2	22.93124	3
	P3	2.8257E2	24.78652	3
	P4	2.6600E2	23.94284	3
	Total	2.7962E2	27.12915	12
B2	P1	3.0941E2	7.72464	3
	P2	3.2705E2	8.10744	3
	P3	3.2295E2	43.39183	3
	P4	2.6886E2	3.57862	3
	Total	3.0707E2	30.73843	12

B3	P1	3.2562E2	68.38134	3
	P2	3.4162E2	10.86499	3
	P3	3.3447E2	32.82649	3
	P4	3.0962E2	39.70312	3
	Total	3.2783E2	38.85673	12
Total	P1	3.0533E2	45.22048	9
	P2	3.1921E2	27.05666	9
	P3	3.1333E2	38.08948	9
	P4	2.8149E2	31.41919	9
	Total	3.0484E2	37.46788	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Minggu_IV

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	22949.826 ^a	11	2086.348	1.912	.089
Intercept	3345381.225	1	3345381.225	3.066E3	.000
Berat_Badan	14036.902	2	7018.451	6.433	.006
Puasa	7415.041	3	2471.680	2.265	.107
Berat_Badan * Puasa	1497.883	6	249.647	.229	.963
Error	26184.643	24	1091.027		
Total	3394515.694	36			
Corrected Total	49134.469	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable:Minggu_IV

	(I) Berat_B adan	(J) Berat_B adan	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	B1	B2	-27.4475	13.48472	.053	-55.2786	.3836
		B3	-48.2142	13.48472	.002	-76.0453	-20.3831
	B2	B1	27.4475	13.48472	.053	-.3836	55.2786
		B3	-20.7667	13.48472	.137	-48.5978	7.0644
	B3	B1	48.2142	13.48472	.002	20.3831	76.0453
		B2	20.7667	13.48472	.137	-7.0644	48.5978

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Minggu_V

Berat_Badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	3.4714E2	20.40428	3
	P2	3.8667E2	30.82154	3
	P3	3.6172E2	48.92997	3
	P4	3.8191E2	10.09660	3
	Total	3.6936E2	31.26432	12
B2	P1	3.8857E2	6.75586	3
	P2	4.1105E2	31.21395	3
	P3	3.9991E2	28.93461	3
	P4	3.4076E2	65.11646	3
	Total	3.8507E2	43.49027	12

B3	P1	4.3686E2	70.62932	3
	P2	4.0590E2	37.04689	3
	P3	4.2657E2	16.28868	3
	P4	3.8809E2	26.63722	3
	Total	4.1436E2	41.47489	12
Total	P1	3.9086E2	53.61674	9
	P2	4.0121E2	30.79040	9
	P3	3.9607E2	40.87989	9
	P4	3.7025E2	41.94408	9
	Total	3.8960E2	42.42543	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Minggu_V

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	28406.019 ^a	11	2582.365	1.792	.112
Intercept	5464249.089	1	5464249.089	3.791E3	.000
Berat_Badan	12517.795	2	6258.897	4.343	.025
Puasa	4970.898	3	1656.966	1.150	.349
Berat_Badan * Puasa	10917.327	6	1819.554	1.262	.311
Error	34591.075	24	1441.295		
Total	5527246.183	36			
Corrected Total	62997.094	35			

a. R Squared = .451 (Adjusted R Squared = .199)

Multiple Comparisons

Dependent Variable:Minggu_V

	(I) Berat_B adan	(J) Berat_B adan	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	B1	B2	-15.7150	15.49890	.321	-47.7032	16.2732
		B3	-44.9992	15.49890	.008	-76.9873	-13.0110
	B2	B1	15.7150	15.49890	.321	-16.2732	47.7032
		B3	-29.2842	15.49890	.071	-61.2723	2.7040
	B3	B1	44.9992	15.49890	.008	13.0110	76.9873
		B2	29.2842	15.49890	.071	-2.7040	61.2723

Lampiran 3. Analisis Ragam Rata – Rata Pertambahan Berat Badan Ayam Ras
Pedaging dengan Berat Badan Awal dan Pemuasaan yang berbeda

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Minggu_I

Berat_B adan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	15.3333	1.81475	3
	P2	13.0000	.98489	3
	P3	11.3667	.68069	3
	P4	10.7000	1.45258	3
	Total	12.6000	2.17339	12
B2	P1	16.4667	1.90875	3
	P2	15.4000	1.21655	3
	P3	12.6667	1.02144	3
	P4	9.5667	3.96274	3
	Total	13.5250	3.43064	12
B3	P1	15.2667	2.01329	3
	P2	16.0000	.62450	3
	P3	14.1000	.79373	3
	P4	11.1000	1.05357	3
	Total	14.1167	2.22132	12
Total	P1	15.6889	1.75744	9
	P2	14.8000	1.61245	9
	P3	12.7111	1.39144	9
	P4	10.4556	2.28151	9
	Total	13.4139	2.67113	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Minggu_I

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	179.943 ^a	11	16.358	5.626	.000
Intercept	6477.567	1	6477.567	2.228E3	.000
Berat_Badan	14.024	2	7.012	2.412	.111
Puasa	147.083	3	49.028	16.862	.000
Berat_Badan * Puasa	18.836	6	3.139	1.080	.402
Error	69.780	24	2.907		
Total	6727.290	36			
Corrected Total	249.723	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Minggu_I

	(I) Puasa	(J) Puasa	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	P1	P2	.8889	.80381	.280	-.7701	2.5479
		P3	2.9778 [*]	.80381	.001	1.3188	4.6368
		P4	5.2333 [*]	.80381	.000	3.5744	6.8923
	P2	P1	-.8889	.80381	.280	-2.5479	.7701
		P3	2.0889 [*]	.80381	.016	.4299	3.7479
		P4	4.3444 [*]	.80381	.000	2.6855	6.0034
	P3	P1	-2.9778 [*]	.80381	.001	-4.6368	-1.3188
		P2	-2.0889 [*]	.80381	.016	-3.7479	-.4299
		P4	2.2556 [*]	.80381	.010	.5966	3.9145
	P4	P1	-5.2333 [*]	.80381	.000	-6.8923	-3.5744
		P2	-4.3444 [*]	.80381	.000	-6.0034	-2.6855
		P3	-2.2556 [*]	.80381	.010	-3.9145	-.5966

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_II

Berat_Badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	35.8000	1.31149	3
	P2	32.5667	1.42244	3
	P3	30.4333	4.11015	3
	P4	31.1667	2.22336	3
	Total	32.4917	3.04495	12
B2	P1	38.4667	4.61988	3
	P2	37.7667	1.23423	3
	P3	35.2333	2.31589	3
	P4	30.8667	6.38931	3
	Total	35.5833	4.71416	12
B3	P1	36.4333	2.31589	3
	P2	39.9000	.75498	3
	P3	34.3000	2.52389	3
	P4	34.3333	.66583	3
	Total	36.2417	2.82825	12
Total	P1	36.9000	2.92617	9
	P2	36.7444	3.42057	9
	P3	33.3222	3.46619	9
	P4	32.1222	3.78410	9
	Total	34.7722	3.89378	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Minggu_II

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	315.892 ^a	11	28.717	3.209	.008
Intercept	43527.868	1	43527.868	4.864E3	.000
Berat_Badan	96.217	2	48.109	5.376	.012
Puasa	157.879	3	52.626	5.881	.004
Berat_Badan * Puasa	61.796	6	10.299	1.151	.364
Error	214.760	24	8.948		
Total	44058.520	36			
Corrected Total	530.652	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable:Minggu_II

	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	Berat_Badan	B2	-3.0917 [*]	1.22122	.018	-5.6121	-.5712
		B3	-3.7500 [*]	1.22122	.005	-6.2705	-1.2295
	B2	B1	3.0917 [*]	1.22122	.018	.5712	5.6121
		B3	-.6583	1.22122	.595	-3.1788	1.8621
	B3	B1	3.7500 [*]	1.22122	.005	1.2295	6.2705
		B2	.6583	1.22122	.595	-1.8621	3.1788

Multiple Comparisons

Dependent Variable:Minggu_II

	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	Puasa	P2	.1556	1.41015	.913	-2.7548	3.0660
		P3	3.5778 [*]	1.41015	.018	.6674	6.4882
		P4	4.7778 [*]	1.41015	.002	1.8674	7.6882
	P2	P1	-.1556	1.41015	.913	-3.0660	2.7548
		P3	3.4222 [*]	1.41015	.023	.5118	6.3326
		P4	4.6222 [*]	1.41015	.003	1.7118	7.5326
	P3	P1	-3.5778 [*]	1.41015	.018	-6.4882	-.6674
		P2	-3.4222 [*]	1.41015	.023	-6.3326	-.5118
		P4	1.2000	1.41015	.403	-1.7104	4.1104
	P4	P1	-4.7778 [*]	1.41015	.002	-7.6882	-1.8674
		P2	-4.6222 [*]	1.41015	.003	-7.5326	-1.7118
		P3	-1.2000	1.41015	.403	-4.1104	1.7104

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Minggu_III

Berat_Badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	55.0333	1.76163	3
	P2	54.8000	1.32288	3
	P3	55.0000	2.74955	3
	P4	53.9333	4.17892	3
	Total	54.6917	2.37696	12
B2	P1	53.5000	1.21244	3
	P2	53.6667	3.26241	3
	P3	55.1667	1.68028	3
	P4	53.8667	4.23360	3
	Total	54.0500	2.53897	12
B3	P1	55.3667	2.41937	3
	P2	53.7667	2.21886	3
	P3	53.5000	2.90517	3
	P4	55.4000	2.76225	3
	Total	54.5083	2.39297	12
Total	P1	54.6333	1.83030	9
	P2	54.0778	2.15045	9
	P3	54.5556	2.31036	9
	P4	54.4000	3.36415	9
	Total	54.4167	2.38250	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Minggu_III

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	19.503 ^a	11	1.773	.238	.992
Intercept	106602.250	1	106602.250	1.428E4	.000
Berat_Badan	2.622	2	1.311	.176	.840
Puasa	1.632	3	.544	.073	.974
Berat_Badan * Puasa	15.249	6	2.542	.340	.908
Error	179.167	24	7.465		
Total	106800.920	36			
Corrected Total	198.670	35			

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_IV

Berat_Badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	67.6667	3.78726	3
	P2	70.4000	3.20468	3
	P3	67.0000	1.57162	3
	P4	66.6333	5.29937	3
	Total	67.9250	3.52243	12
B2	P1	76.0667	8.69617	3
	P2	72.3333	6.78552	3
	P3	71.4333	1.55671	3
	P4	64.8667	1.56950	3
	Total	71.1750	6.38537	12
B3	P1	79.7000	5.50545	3
	P2	77.8667	5.85178	3
	P3	73.4667	3.00888	3
	P4	71.0667	3.56978	3
	Total	75.5250	5.34094	12
Total	P1	74.4778	7.65764	9
	P2	73.5333	5.82259	9
	P3	70.6333	3.41870	9
	P4	67.5222	4.29819	9
	Total	71.5417	5.97076	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_IV

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	711.608 ^a	11	64.692	2.896	.014
Intercept	184255.563	1	184255.563	8.248E3	.000
Berat_Badan	348.980	2	174.490	7.811	.002
Puasa	266.116	3	88.705	3.971	.020
Berat_Badan * Puasa	96.511	6	16.085	.720	.637
Error	536.140	24	22.339		
Total	185503.310	36			
Corrected Total	1247.748	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Minggu_IV

	(I) Berat_B adan	(J) Berat_B adan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	B1	B2	-3.2500	1.92956	.105	-7.2324	.7324
		B3	-7.6000	1.92956	.001	-11.5824	-3.6176
	B2	B1	3.2500	1.92956	.105	-.7324	7.2324
		B3	-4.3500	1.92956	.034	-8.3324	-.3676
	B3	B1	7.6000	1.92956	.001	3.6176	11.5824
		B2	4.3500	1.92956	.034	.3676	8.3324

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Minggu_IV

	(J)		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
	(I) Puasa	Puasa				Lower Bound	Upper Bound
LSD	P1	P2	.9444	2.22806	.675	-3.6540	5.5429
		P3	3.8444	2.22806	.097	-.7540	8.4429
		P4	6.9556 [*]	2.22806	.005	2.3571	11.5540
	P2	P1	-.9444	2.22806	.675	-5.5429	3.6540
		P3	2.9000	2.22806	.205	-1.6985	7.4985
		P4	6.0111 [*]	2.22806	.013	1.4126	10.6096
	P3	P1	-3.8444	2.22806	.097	-8.4429	.7540
		P2	-2.9000	2.22806	.205	-7.4985	1.6985
		P4	3.1111	2.22806	.175	-1.4874	7.7096
	P4	P1	-6.9556 [*]	2.22806	.005	-11.5540	-2.3571
		P2	-6.0111 [*]	2.22806	.013	-10.6096	-1.4126
		P3	-3.1111	2.22806	.175	-7.7096	1.4874

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_V

Berat_B adan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	57.2667	6.82520	3
	P2	59.1667	6.53095	3
	P3	57.3333	4.34319	3
	P4	61.9333	5.82866	3
	Total	58.9250	5.45496	12
B2	P1	57.7667	5.70731	3
	P2	59.0000	5.96322	3
	P3	56.5000	5.00300	3
	P4	58.8000	4.37150	3
	Total	58.0167	4.63560	12
B3	P1	55.1667	4.17892	3
	P2	48.7000	16.36123	3
	P3	61.4667	7.42989	3
	P4	51.1667	5.71168	3
	Total	54.1250	9.65525	12
Total	P1	56.7333	5.05791	9
	P2	55.6222	10.65056	9
	P3	58.4333	5.48452	9
	P4	57.3000	6.66540	9
	Total	57.0222	7.06137	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Minggu_V

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	490.549 ^a	11	44.595	.853	.594
Intercept	117055.218	1	117055.218	2.239E3	.000
Berat_Badan	156.041	2	78.020	1.492	.245
Puasa	37.007	3	12.336	.236	.870
Berat_Badan * Puasa	297.502	6	49.584	.948	.480
Error	1254.653	24	52.277		
Total	118800.420	36			
Corrected Total	1745.202	35			

Lampiran 4. Analisis Ragam Berat Badan Akhir Ayam Ras Pedaging dengan Berat Badan Awal dan Pemuasaan yang berbeda

Descriptive Statistics

Dependent Variable:BB_Akhir

Berat_Badan	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	1.6600E3	59.73274	3
	P2	1.6393E3	61.78457	3
	P3	1.6193E3	86.97051	3
	P4	1.6000E3	107.40577	3
	Total	1.6297E3	73.22059	12
B2	P1	1.7293E3	60.73988	3
	P2	1.7000E3	16.37071	3
	P3	1.6500E3	31.43247	3
	P4	1.5580E3	136.57233	3
	Total	1.6593E3	94.35073	12
B3	P1	1.6827E3	38.43609	3
	P2	1.6900E3	89.68835	3
	P3	1.6816E3	42.69617	3
	P4	1.5980E3	57.02631	3
	Total	1.6631E3	64.84180	12
Total	P1	1.6907E3	55.86591	9
	P2	1.6764E3	61.85287	9
	P3	1.6503E3	57.62568	9
	P4	1.5853E3	93.70699	9
	Total	1.6507E3	77.67803	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:BB_Akhir

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	81828.023 ^a	11	7438.911	1.380	.245
Intercept	9.809E7	1	9.809E7	1.820E4	.000
Berat_Badan	8040.165	2	4020.082	.746	.485
Puasa	58797.719	3	19599.240	3.636	.027
Berat_Badan * Puasa	14990.139	6	2498.357	.464	.828
Error	129357.667	24	5389.903		
Total	9.830E7	36			
Corrected Total	211185.690	35			

Multiple Comparisons

Dependent Variable:BB_Akhir

			Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
	(I) Puasa	(J) Puasa				Lower Bound	Upper Bound
LSD	P1	P2	14.2222	34.60861	.685	-57.2064	85.6509
		P3	40.3778	34.60861	.255	-31.0509	111.8064
		P4	105.3333	34.60861	.006	33.9047	176.7620
	P2	P1	-14.2222	34.60861	.685	-85.6509	57.2064
		P3	26.1556	34.60861	.457	-45.2731	97.5842
		P4	91.1111	34.60861	.015	19.6824	162.5398
	P3	P1	-40.3778	34.60861	.255	-111.8064	31.0509
		P2	-26.1556	34.60861	.457	-97.5842	45.2731
		P4	64.9556	34.60861	.073	-6.4731	136.3842
	P4	P1	-105.3333	34.60861	.006	-176.7620	-33.9047
		P2	-91.1111	34.60861	.015	-162.5398	-19.6824
		P3	-64.9556	34.60861	.073	-136.3842	6.4731

Lampiran 5. Analisis Ragam Konversi Pakan Ayam Ras Pedaging dengan Berat Badan Awal dan Pemuasaan yang berbeda

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Minggu_I

Berat_B	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	1.20	.000	3
	P2	1.27	.058	3
	P3	1.20	.300	3
	P4	1.07	.153	3
	Total	1.18	.164	12
B2	P1	1.27	.115	3
	P2	1.17	.058	3
	P3	1.20	.000	3
	P4	1.73	1.097	3
	Total	1.34	.528	12
B3	P1	1.33	.058	3
	P2	1.17	.115	3
	P3	1.20	.100	3
	P4	1.13	.058	3
	Total	1.21	.108	12
Total	P1	1.27	.087	9
	P2	1.20	.087	9
	P3	1.20	.158	9
	P4	1.31	.639	9
	Total	1.24	.324	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Minggu_I

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.936 ^a	11	.085	.747	.686
Intercept	55.751	1	55.751	489.522	.000
Berat_B	.174	2	.087	.763	.477
Puasa	.080	3	.027	.234	.872
Berat_B * Puasa	.682	6	.114	.998	.450
Error	2.733	24	.114		
Total	59.420	36			
Corrected Total	3.669	35			

a. R Squared = ,255 (Adjusted R Squared = -,086)

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_II

Berat_B	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	1.37	.115	3
	P2	1.40	.100	3
	P3	1.47	.153	3
	P4	1.37	.058	3
	Total	1.40	.104	12
B2	P1	1.23	.252	3
	P2	1.37	.058	3
	P3	1.47	.058	3
	P4	1.57	.462	3
	Total	1.41	.261	12
B3	P1	1.30	.300	3
	P2	1.13	.153	3
	P3	1.37	.153	3
	P4	1.33	.058	3
	Total	1.28	.185	12
Total	P1	1.30	.212	9
	P2	1.30	.158	9
	P3	1.43	.122	9
	P4	1.42	.259	9
	Total	1.36	.197	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_II

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.416 ^a	11	.038	.960	.506
Intercept	66.967	1	66.967	1.698E3	.000
Berat_B	.117	2	.059	1.486	.246
Puasa	.147	3	.049	1.246	.315
Berat_B * Puasa	.152	6	.025	.641	.697
Error	.947	24	.039		
Total	68.330	36			
Corrected Total	1.363	35			

a. R Squared = .305 (Adjusted R Squared = -.013)

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_III

Berat_B	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	1.37	.231	3
	P2	1.53	.058	3
	P3	1.47	.058	3
	P4	1.27	.208	3
	Total	1.41	.173	12
B2	P1	1.43	.289	3
	P2	1.47	.208	3
	P3	1.40	.200	3
	P4	1.33	.208	3
	Total	1.41	.202	12
B3	P1	1.37	.153	3
	P2	1.50	.100	3
	P3	1.53	.115	3
	P4	1.33	.289	3
	Total	1.43	.178	12
Total	P1	1.39	.203	9
	P2	1.50	.122	9
	P3	1.47	.132	9
	P4	1.31	.209	9
	Total	1.42	.180	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_III

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.243 ^a	11	.022	.599	.811
Intercept	72.250	1	72.250	1.956E3	.000
Berat_B	.005	2	.003	.068	.935
Puasa	.192	3	.064	1.734	.187
Berat_B * Puasa	.046	6	.008	.208	.971
Error	.887	24	.037		
Total	73.380	36			
Corrected Total	1.130	35			

a. R Squared = .215 (Adjusted R Squared = -.144)

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_IV

Berat_B	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	1.73	.058	3
	P2	1.80	.100	3
	P3	1.80	.173	3
	P4	1.93	.153	3
	Total	1.82	.134	12
B2	P1	1.70	.100	3
	P2	1.77	.058	3
	P3	1.73	.153	3
	P4	1.80	.100	3
	Total	1.75	.100	12
B3	P1	1.63	.208	3
	P2	1.67	.058	3
	P3	1.77	.058	3
	P4	1.70	.100	3
	Total	1.69	.116	12
Total	P1	1.69	.127	9
	P2	1.74	.088	9
	P3	1.77	.122	9
	P4	1.81	.145	9
	Total	1.75	.125	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_IV

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.203 ^a	11	.018	1.278	.295
Intercept	110.600	1	110.600	7.657E3	.000
Berat_B	.094	2	.047	3.250	.056
Puasa	.070	3	.023	1.609	.213
Berat_B * Puasa	.039	6	.007	.455	.834
Error	.347	24	.014		
Total	111.150	36			
Corrected Total	.550	35			

a. R Squared = .369 (Adjusted R Squared = .080)

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Minggu_V

Berat_B	Puasa	Mean	Std. Deviation	N
B1	P1	2.53	.351	3
	P2	2.43	.231	3
	P3	2.63	.306	3
	P4	2.53	.252	3
	Total	2.53	.257	12
B2	P1	2.67	.351	3
	P2	2.57	.379	3
	P3	2.73	.252	3
	P4	2.40	.100	3
	Total	2.59	.281	12
B3	P1	2.77	.252	3
	P2	3.40	1.212	3
	P3	2.53	.321	3
	P4	3.00	.300	3
	Total	2.92	.652	12
Total	P1	2.66	.296	9
	P2	2.80	.789	9
	P3	2.63	.269	9
	P4	2.64	.340	9
	Total	2.68	.458	36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Minggu_V

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2.550 ^a	11	.232	1.159	.363
Intercept	259.210	1	259.210	1.296E3	.000
Berat_B	1.072	2	.536	2.679	.089
Puasa	.166	3	.055	.276	.842
Berat_B * Puasa	1.313	6	.219	1.094	.394
Error	4.800	24	.200		
Total	266.560	36			
Corrected Total	7.350	35			

a. R Squared = ,347 (Adjusted R Squared = ,048)

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Bahri Syamsuryadi dilahirkan 25 Maret 1991 di Sinjai dari pasangan Baso Bau dan Normah dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 1996 di TK Manimpahoi dan lulus pada tahun 1997. Pada tahun

yang sama penulis melanjutkan kejenjang sekolah dasar di SDN 62 Manimpahoi dan lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan ke SLTP N 2 Sinjai dan lulus pada tahun 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 2 Sinjai dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis diterima di Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin melalui jalur JPBB.

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Peternakan, penulis melakukan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Performa Ayam Ras Pedaging dengan Berat Badan Awal Berbeda yang Dipuaskan Setelah Menetas”.